

ANALISIS PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 27 BATU BUIL

Widia Nurhidayah¹, Mastiah², Nur Moh Atmaja Kusuma³

^{1,2,3}STKIP Melawi, Indonesia

Corresponden E-mail; widwidia420@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* di SDN 27 Batu BUIL. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi langsung, wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sumber data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari artikel, jurnal, serta dokumen sekolah yang relevan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah merancang dan melaksanakan pembelajaran P5 secara kontekstual dengan melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan proyek pemilahan sampah. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, bekerja sama dalam kelompok, serta menghasilkan karya kreatif dari bahan daur ulang. Evaluasi dilakukan secara lisan dan menggunakan rubrik sederhana, sedangkan refleksi dilakukan melalui diskusi dan presentasi. Terdapat perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan memilah sampah sesuai jenisnya. Pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap budaya bersih di sekolah dan mendorong siswa menerapkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan kesinambungan program dan keterlibatan lebih luas antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kontribusi penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan terutama pada materi pemilahan sampah, dalam membentuk perilaku memilah sampah secara benar dan berkelanjutan serta mendidik siswa akan sadar pentingnya kebersihan lingkungan terutama pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 27 Batu BUIL.

Kata Kunci: P5, Gaya Hidup Berkelanjutan; Pemilahan Sampah

Abstract

This study aims to analyze the implementation of learning project strengthening Pancasila student profile (P5) with the theme of Sustainable Lifestyle at SDN 27 Batu BUIL. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers have designed and implemented P5 learning contextually by actively involving students through waste sorting project activities. Students show high enthusiasm, work together in groups, and produce creative works from recycled materials. Evaluation is carried out verbally and using a simple rubric, while reflection is carried out through discussion and presentation. There are changes in student behavior in maintaining cleanliness and sorting waste according to its type. This learning has a positive impact on the clean culture in schools and encourages students to apply the values of the Pancasila student profile in everyday life. This study recommends the continuation of the program and broader involvement between schools, teachers, students, and parents.

Keywords: P5, Sustainable Lifestyle; Waste Sorting

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara utuh. Salah satu implementasinya adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif, beriman, dan berkebinekaan global. Melalui pendekatan proyek, peserta didik diarahkan untuk belajar dari pengalaman nyata agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual terhadap kehidupan mereka sehari-hari (Suriani et al., 2023).

Salah satu tema utama dalam pelaksanaan P5 di tingkat sekolah dasar adalah “*Gaya Hidup Berkelanjutan*”, yang bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Tema ini relevan dengan tantangan global terkait krisis lingkungan, seperti penumpukan sampah, pencemaran, dan perubahan iklim. Penerapan gaya hidup berkelanjutan sejak usia dini diharapkan dapat membentuk perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan melalui kegiatan sederhana seperti pemilahan sampah, penggunaan ulang barang bekas, dan penghematan sumber daya alam (Makrifah et al., 2023).

Namun, hasil observasi awal di SDN 27 Batu Buil, Kabupaten Melawi, menunjukkan bahwa praktik pemilahan sampah di lingkungan sekolah belum berjalan optimal. Meskipun sekolah telah melaksanakan program kebersihan seperti *Jumat Bersih* dan mengintegrasikan tema lingkungan dalam pembelajaran, masih ditemukan sampah yang tercampur antara organik, anorganik, dan bahan berbahaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran ekologis peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Dalam konteks tersebut, pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* menjadi solusi strategis. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar mengenal jenis-jenis sampah, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan dan daur ulang sampah. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada ranah kognitif, melainkan menyentuh aspek afektif dan psikomotorik yang membentuk karakter peduli lingkungan.

Selain itu, pelaksanaan P5 juga menjadi wadah kolaborasi antara guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua dalam membangun budaya sekolah yang bersih dan berwawasan lingkungan. Pendekatan seperti ini tidak hanya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter (Komala & Nurjannah, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan kajian mendalam melalui penelitian berjudul “Analisis Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 27 Batu Buil”. Penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran P5 bertema *Gaya Hidup Berkelanjutan* diterapkan di kelas 1, bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek, serta sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif. (Sugiyono.,2020) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti suatu kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi dari sumber tertulis seperti artikel, jurnal, wali kelas 1, peserta didik kelas 1 dan dokumen-dokumen yang relevan. Berkaitan dengan analisis pembelajaran P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan di SDN 27 Batu Buil.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang mendalam mengenai suatu fenomena, peristiwa, atau kondisi tertentu. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau statistik, tetapi lebih pada pemahaman konteks dan makna dari fenomena yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam suatu fenomena yang terjadi di satu sekolah yakni pada pembelajaran proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas 1 pada tema gaya hidup berkelanjutan dan penguatan karakter pancasila di SDN 27 Batu Buil.

Penelitian ini dilakukan pada kelas 1 di SDN 27 batu buil kecamatan belimbing kabupaten melawi. Waktu penelitian ini akan direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian kepala sekolah guru kelas I dan siswa kelas I SDN 27 Batu Buil. Objek penelitian yaitu analisis pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema “gaya hidup berkelanjutan” di SDN 27 Batu Buil. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tahap pendahuluan, penelitian perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, yaitu peneliti memperoleh pengamatan secara langsung terhadap kegiatan P5 pada kelas 1 di SDN 27 Batu Buil. Data yang dihasilkan dari observasi meliputi: pembelajaran proyek

penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang sudah di terapkan pada kelas 1 di SDN 27 Batu Buil. 2) Wawancara, yakni dilakukan dengan informan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil terkait dengan bagaimana pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 1 terkhususnya materi tentang sampah yang dilaksanakan di SDN 27 Batu Buil. 3) Dokumentasi, yakni dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan observasi dan wawancara di SDN 27 batu buil. Data yang didapat peneliti berupa dokumen secara tertulis berupa materi ajar, dan hasil karya siswa serta dokumentasi kegiatan saat pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 1.

Instrument yang digunakan oleh peneliti terdiri dari peneliti utama dan pendukung. Instrument utama adalah peneliti itu sendiri, sementara peneliti pendukung sebagai alat bantu meliputi kisi-kisi wawancara, kisi-kisi observasi dan dokumentasi, untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati atau diteliti. Fenomena tersebut bisa berupa variabel-variabel yang akan diukur secara kuantitatif maupun kualitatif (Sugiyono 2017).

Teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data di nyatakan selesai dalam jangka yang sudah ditentukan. Kegiatan analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian yang ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu, triangulasi yang dipakai diantaranya terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi sumber (guru, siswa, kepala sekolah) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk menggali data secara mendalam mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, khususnya pada materi pemilahan sampah. Berikut adalah hasil temuannya.

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian pada aspek perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan secara sistematis dan kontekstual. Berdasarkan observasi, guru menyusun rencana proyek dengan tahapan yang jelas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas 1. Tujuan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, kreativitas, serta kepedulian terhadap lingkungan, sebagaimana tercermin dalam dimensi profil pelajar pancasila. Guru juga menyediakan berbagai media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, seperti bahan-bahan daur ulang, poster jenis sampah, dan alat peraga sederhana lainnya. Hasil wawancara dengan wali kelas 1 mendukung temuan ini. Saat ditanya tentang cara merancang kegiatan pemilahan sampah yang kontekstual dan sesuai dengan kehidupan siswa, beliau menjawab:

"Kegiatan dirancang dengan melihat kondisi nyata siswa dan lingkungan sekitar sekolah agar siswa paham pentingnya memilah sampah." (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Pada pertanyaan, kepada guru apakah tujuan pembelajaran dalam kegiatan tersebut telah mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila, serta menggali bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam melibatkan siswa secara aktif pada tahap perencanaan proyek pemilahan sampah, beliau menyampaikan:

"Tujuannya mencerminkan nilai gotong royong, mandiri, dan peduli lingkungan. Saya libatkan siswa sejak awal, misalnya dengan mengajak mereka memilih ide proyek atau jenis sampah yang akan dipilah." (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Dalam hal media pembelajaran, saat ditanya mengenai alat, media, dan sumber belajar apa saja yang digunakan oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran terkait kegiatan pemilahan sampah, wali kelas menjelaskan: "Poster jenis sampah, buku tematik, kardus bekas, botol plastik, dan bahan-bahan daur ulang yang mereka bawa dari rumah." (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Pendapat siswa pun mendukung perencanaan ini; mereka menyatakan bahwa: "Sampah itu kotor", (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Peneliti turut menanyakan alasan di balik pentingnya membuang sampah pada tempatnya, untuk memahami sejauh mana peserta didik memahami nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab lingkungan dalam keseharian mereka, siswa menjawab: "Agar tidak kotor dan bau." (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Saat ditanya lebih lanjut, peneliti memberikan pertanyaan kontekstual kepada siswa, seperti menanyakan di mana mereka akan membuang kulit pisang, guna mengetahui pemahaman praktis siswa terkait penerapan

kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dalam situasi nyata, siswa menjawab: "Di tempat sampah organik." (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Kepala sekolah pun menegaskan keterlibatan aktif pihak manajemen dalam memastikan kualitas perencanaan pembelajaran, dalam wawancara dengan pertanyaan, kepada kepala sekolah bagaimana cara memastikan bahwa rencana pembelajaran yang disusun oleh guru di SDN 27 Batu Buil, khususnya pada tema gaya hidup berkelanjutan, telah dirancang secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.", kepala sekolah menjawab:

"Kami minta guru membuat modul ajar P5 dan memberikan supervisi setiap tahap. Rencana dipastikan kontekstual dan sesuai." Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara terintegrasi, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dan berfokus pada kebutuhan serta realitas siswa di lapangan." (sumber: data hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 27 Batu Buil).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran P5 pada tema gaya hidup. Berdasarkan observasi konsep gaya hidup berkelanjutan disampaikan kepada siswa melalui pendekatan cerita, diskusi, serta penyajian contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa, diterapkan metode pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan pembuatan tempat sampah terpilah dan aktivitas kelompok yang memanfaatkan bahan bekas, seperti kardus dan plastik.

Dalam proses pembelajaran ini, guru berperan aktif sebagai fasilitator, memberikan arahan, pendampingan, serta membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan lingkungan dan merancang solusi kreatif, seperti praktik daur ulang dan penyediaan tempat sampah yang ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keberlanjutan, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, kolaboratif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan wali kelas 1 mendukung temuan ini. Saat ditanya kepada siswa tentang pentingnya menerapkan gaya hidup berkelanjutan, khususnya dalam konteks daur ulang sampah, guna menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini melalui pembelajaran yang kontekstual, beliau menjawab: "Perencanaan pembelajaran dimulai dari kebiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Untuk memudahkan pemahaman siswa, digunakan cerita pendek dan contoh nyata yang terjadi di lingkungan sekolah." (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Peneliti juga menggali informasi mengenai bentuk pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan tersebut, serta menanyakan jenis masalah nyata yang digunakan untuk memantik kesadaran siswa terhadap isu sampah di lingkungan sekitar mereka, beliau menjawab: “siswa diminta membuat tempat sampah dari barang bekas. Masalah nyata yang kami angkat adalah siswa membuang sampah tidak sesuai jenisnya.” (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Peneliti menanyakan bagaimana peran guru dalam membimbing siswa untuk menemukan solusi terkait pemilahan sampah, serta bagaimana proses yang dilakukan siswa dalam merancang dan membuat solusi tersebut, seperti pembuatan tempat sampah terpilah, sebagai bagian dari implementasi pembelajaran berbasis proyek, beliau menjawab: “Saya ajak diskusi dan memberikan pertanyaan pemicu seperti, “Kalau botol ini termasuk sampah apa ya?”, yang mendorong siswa berpikir kritis. Selanjutnya, siswa diberi tugas membuat tempat sampah dari bahan bekas, seperti kardus, kemudian diberi label warna berdasarkan jenis sampah organik, anorganik, dan B3.” (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui pembelajaran kontekstual dan partisipatif. Dari perspektif siswa, pemahaman mengenai konsep gaya hidup bersih tercermin melalui jawaban yang menunjukkan keterkaitan dengan perilaku konkret, seperti membuang sampah pada tempatnya. Diberikan pertanyaan, kepada siswa untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai konsep gaya hidup bersih, dengan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang makna dari gaya hidup, siswa merespons dengan menyebutkan bahwa: “gaya hidup bersih berarti tidak membuang sampah sembarangan” (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Peneliti mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, seperti mengambil dan membuang botol plastik yang tercecer dirumah. Dalam hal ini, peneliti menanyakan apakah siswa pernah membantu ibunya dalam membuang sampah, siswa menjawab: “Pernah bu, buang botol plastik.” (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Peneliti juga menanyakan kepada siswa tentang respons mereka terhadap situasi sehari-hari, seperti ketika melihat sampah berserakan di lantai kelas, guna mengetahui sikap dan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa menjawab: “saya ambil dan membuangnya.” (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Peneliti mencatat bahwa dukungan dari pihak sekolah tampak jelas, salah satunya melalui pertanyaan yang diajukan mengenai strategi apa saja yang diterapkan oleh sekolah untuk

mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam menangani permasalahan sampah di lingkungan sekolah, kepala sekolah menyatakan: “Institusi memberikan ruang dan waktu bagi guru untuk melaksanakan proyek, serta menyediakan bahan-bahan sederhana yang dibutuhkan.” (sumber: data hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 27 Batu Buil). Sinergi antara pemahaman siswa, inisiatif guru, dan dukungan manajemen sekolah menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran lingkungan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif.

c. Keterlibatan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam berdiskusi, bertanya, dan berbagi ide terkait pengelolaan sampah, baik di lingkungan kelas maupun di rumah. Partisipasi siswa terlihat cukup merata di setiap kelompok, meskipun beberapa siswa masih memerlukan dorongan lebih lanjut agar lebih aktif berkontribusi.

Dukungan terhadap temuan observasi ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan wali kelas 1. Dalam wawancara, peneliti menanyakan sejauh mana keaktifan siswa dalam berdiskusi dan bertukar ide selama pelaksanaan proyek pengolahan sampah, serta menggali bagaimana siswa menunjukkan keterlibatan aktif mereka di setiap tahap kegiatan proyek tersebut, wali kelas menjawab: “Ya, mereka aktif tanya jawab dan berbagi pengalaman di rumah tentang membuang sampah. Mereka juga antusias waktu diminta membuat tempat sampah sendiri.” (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Selain itu, peneliti juga menelusuri bentuk partisipasi individu siswa yang paling menonjol dalam kegiatan tersebut, serta menanyakan bagaimana guru menilai kerja sama antar siswa dalam kelompok, khususnya saat mereka melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik, wali kelas menjawab: “Ada yang aktif menggambar tempat sampah, ada yang menempel kertas, dan sebagian besar bekerja sama dalam membuat tempat sampah.” (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Dari sudut pandang siswa, pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proyek turut tercermin melalui wawancara, di mana peneliti menanyakan siapa saja di antara mereka yang pernah membantu orang tua membuang sampah di rumah, sebagai upaya menggali keterlibatan nyata siswa dalam menjaga kebersihan di lingkungan keluarga, siswa menjawab: “Saya pernah, Bu.” (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai gagasan atau ide yang mereka miliki untuk menjadikan lingkungan sekolah lebih bersih, guna melihat sejauh mana kreativitas dan

kepedulian siswa terhadap kebersihan sekolah, mereka menyampaikan: “Jangan buang sampah sembarangan, Bu.” (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Selanjutnya, wawancara dengan kepala sekolah memberikan gambaran mengenai dukungan institusional terhadap keterlibatan siswa dalam proyek tersebut. Dalam kesempatan itu, peneliti menanyakan bagaimana pihak sekolah mendorong keterlibatan aktif siswa kelas 1 dalam proyek pemilahan sampah, baik secara individu maupun melalui kerja kelompok, kepala sekolah menjawab: “Kami dorong guru untuk melibatkan siswa secara aktif.” (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Keterpaduan antara observasi, wawancara guru, siswa, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 27 Batu Buil terutama pada tema gaya hidup berkelanjutan dengan materi pemilahan sampah sesuai jenisnya berjalan efektif.

d. Kolaborasi dan Kreativitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik dalam kelompok, ditandai dengan pembagian tugas yang adil serta saling membantu dalam menyelesaikan proyek pemilahan sampah. Selain itu, siswa juga menunjukkan kreativitas melalui berbagai ide, seperti membuat tempat sampah dari kardus dan botol bekas. Hasil proyek tersebut kemudian dipresentasikan oleh siswa di depan kelas dengan tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, meskipun masih perlu pembinaan lebih lanjut agar penyampaian informasi menjadi lebih sistematis dan runtut.

Temuan dari observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas, di mana peneliti menanyakan bagaimana guru menilai kemampuan kerja sama siswa selama berlangsungnya kegiatan, untuk memahami dinamika kolaborasi antar siswa dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, wali kelas menjawab: "Cukup baik. mereka saling bantu dan berbagi tugas saat bekerja kelompok." (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada guru apakah selama pelaksanaan proyek para siswa menunjukkan ide-ide kreatif, serta meminta guru untuk memberikan contoh konkret dari ide-ide tersebut guna mengidentifikasi bentuk kreativitas yang muncul selama kegiatan berlangsung. Wali kelas menyampaikan:

“Ada yang membuat tempat sampah bentuk 77inatang agar menarik. Ada juga yang usul bikin poster larangan buang sampah sembarangan.” (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Pada pertanyaan lanjutan, peneliti menggali bagaimana siswa menyampaikan hasil akhir dari kegiatan yang mereka lakukan, sekaligus menanyakan metode

apa yang digunakan oleh guru untuk mendorong munculnya ide-ide kreatif dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung, wali kelas menjelaskan: "Mereka presentasi di depan kelas, menunjukkan tempat sampah buatan mereka dan menjelaskan fungsinya. Saya bantu pandu agar mereka percaya diri." (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Sementara itu, dari sudut pandang siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa kesadaran mereka terhadap kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh lingkungan terdekat. Dalam hal ini, peneliti menanyakan kepada siswa siapa yang paling sering mengingatkan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya, guna mengetahui peran keluarga atau orang di sekitar dalam membentuk kebiasaan tersebut, siswa menjawab: "Ibu, Ayah, Bu Guru, dan teman." (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada siswa tentang pemanfaatan limbah, dengan mengajukan pertanyaan mengenai apa yang bisa mereka buat dari botol plastik bekas, untuk menggali kreativitas dan pemahaman mereka terkait konsep daur ulang, mereka menjawab: "Bisa jadi tempat pensil." (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Saat diminta "Coba ceritakan hasil karya tentang pemanfaatan sampah plastik (daur ulang)!", siswa menjelaskan: "Saya buat tempat pensil terus saya hias." (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep daur ulang secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung melalui karya sederhana. Wawancara dengan kepala sekolah turut memperkuat keberhasilan pelaksanaan proyek ini. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam memfasilitasi kolaborasi antar siswa serta pengembangan ide-ide kreatif mereka dalam kegiatan mendaur ulang atau mengelola sampah secara berkelanjutan, kepala sekolah menyatakan: "Kami beri ruang untuk siswa bekerja kelompok dan menyediakan media." (sumber: data hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 27 Batu Buil). Dukungan ini menunjukkan bahwa pihak sekolah berperan aktif dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan kreativitas siswa, khususnya dalam mengembangkan kesadaran dan tindakan nyata terhadap isu lingkungan.

e. Evaluasi dan Refleksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada tema gaya hidup dengan pendekatan yang menyeluruh. Berdasarkan observasi, guru memberikan umpan balik secara langsung dan positif melalui pujian serta saran yang membangun. Refleksi dilakukan secara lisan melalui diskusi

bersama dan kegiatan menyenangkan seperti bernyanyi, yang mendorong siswa untuk mulai berani menyampaikan pendapat mereka. Dampak dari pelaksanaan proyek ini mulai terlihat, di antaranya adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membuang sampah sesuai jenisnya, terciptanya budaya bersih di kelas, serta perubahan lingkungan sekolah yang menjadi lebih tertata dan bersih.

Wawancara dengan wali kelas 1 memberikan penguatan terhadap hasil observasi tersebut. Dalam kesempatan itu, peneliti menanyakan apakah siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran mereka, serta bagaimana guru melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil pembelajaran yang dicapai selama pelaksanaan proyek tersebut, wali kelas menjawab: "Ya, mereka cerita pengalaman mereka setelah proyek selesai. Saya evaluasi lewat diskusi kelas dan rubrik sederhana." (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Selanjutnya, peneliti menanyakan apakah terdapat perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah proyek ini diterapkan, wali kelas menjawab: "Ya, setelah proyek ini diterapkan, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan tertata. Siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan saling mengingatkan teman-temannya." (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Peneliti juga menanyakan apakah terdapat perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan melakukan pemilahan sampah setelah pelaksanaan proyek, serta menggali apakah guru memiliki rencana lanjutan untuk mengembangkan pembelajaran serupa di masa yang akan datang beliau menjawab: "Ya, mereka jadi lebih peduli buang sampah. Saya belum memiliki rencana tetapi saya usahakan agar siswa bisa membuang sampah sesuai dengan jenis sampah." (sumber: data hasil wawancara dengan wali kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Dari sisi siswa, hasil wawancara mencerminkan adanya peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap isu lingkungan. Dalam hal ini, peneliti menanyakan kepada siswa tentang hal baru yang mereka pelajari hari ini terkait sampah, siswa menjawab: "sampah ada yang namanya organik dan anorganik" (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana perasaanmu saat ikut membersihkan kelas bersama teman-temanmu, jawaban siswa adalah: "Capek tapi seru bu." (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Kemudian, peneliti menanyakan kepada siswa mengenai tindakan atau perubahan sikap yang akan mereka lakukan setelah mengikuti pembelajaran tentang sampah, siswa menjawab: "Saya tidak mau buang sampah sembarangan lagi." (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak

hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa, termasuk dalam kesadaran diri pada mereka. Wawancara dengan kepala sekolah turut menegaskan efektivitas proyek ini. Dalam sesi tersebut, peneliti menanyakan bagaimana proses evaluasi dan refleksi terhadap hasil proyek dilakukan di tingkat sekolah, serta sejauh mana dampak proyek tersebut dirasakan terhadap perubahan di lingkungan sekolah, kepala sekolah menjawab: "Evaluasi dilakukan melalui observasi dan penilaian guru. Dampaknya cukup besar, lingkungan sekolah lebih bersih dan siswa lebih sadar kebersihan." (sumber: data hasil wawancara dengan siswa kelas 1 SDN 27 Batu Buil).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proyek P5 telah memberi dampak positif secara nyata terhadap budaya sekolah, baik dalam aspek kebersihan fisik maupun kesadaran nilai-nilai lingkungan di kalangan siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* di kelas 1 SDN 27 Batu Buil, diperoleh beberapa kesimpulan utama: 1. Perencanaan pembelajaran telah dilakukan secara sistematis dan kontekstual, dengan melibatkan siswa dalam proses pemilihan ide proyek dan penggunaan media yang relevan seperti kardus, botol plastik, dan poster jenis sampah. 2. Pelaksanaan pembelajaran mengadopsi pendekatan berbasis proyek yang berhasil menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, seperti praktik pemilahan sampah, diskusi, serta kegiatan kreatif membuat tempat sampah. 3. Keterlibatan siswa sangat tinggi, baik secara individu maupun kelompok, ditandai dengan partisipasi aktif dalam berdiskusi, kolaborasi kelompok, dan penyampaian ide kreatif. 4. Pembelajaran mampu membentuk karakter siswa seperti gotong royong, mandiri, kreatif, serta peduli lingkungan yang tercermin dalam perubahan perilaku siswa terhadap kebersihan sekolah. 5. Evaluasi dan refleksi dilakukan melalui diskusi kelas, umpan balik langsung dari guru, serta rubrik sederhana yang digunakan untuk menilai proses dan hasil pembelajaran. 6. Terdapat dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan sekolah, antara lain lingkungan menjadi lebih bersih dan siswa terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya. 7. Kolaborasi antara guru, siswa, dan kepala sekolah berjalan efektif, menunjukkan sinergi yang baik dalam mendukung implementasi proyek. Dengan demikian, pembelajaran P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SDN 27 Batu Buil terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan karakter siswa terhadap isu lingkungan sejak usia dini.

Ucapan Terimakasih

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul “*Analisis Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 27 Batu Buil*” dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, terutama: Ibu Mastiah, S.S. dan Bapak Nur Moh Atmaja Kusuma, M.Pd., selaku pembimbing 1 dan 2, yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan yang sangat berharga dalam proses penelitian ini. Seluruh dosen dan pimpinan STKIP Melawi, atas dukungan ilmu, motivasi, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Kepala Sekolah, Guru, serta Siswa SDN 27 Batu Buil, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kesempatan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Teman-teman di Program Studi PGSD STKIP Melawi, atas dukungan, semangat, dan kerja sama yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan tanpa henti hingga artikel ini selesai. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa artikel ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., Ma'arif, A. S., Ari, D., Nurmalawati, N. N., & Unaedi, R. (2023). Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Suku Baduy Banten. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 607–614. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1879>
- Aidah, M. S. N. (2024). Penerapan psikologi organisasi dalam meningkatkan efektivitas manajemen di lembaga pendidikan. 5(4), 568–582.
- Albantani, F. C. (2024). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan rekayasa lalu lintas pada mata kuliah pemindahan tanah mekanis & jalan raya. *General and Specific Research*, 4, 234–239.
- Barrimi, M., Aalouane, R., Aarab, C., Hafidi, H., Baybay, H., Soughi, M., Tachfouti, N., Nejjari, C., Mernissi, F. Z., Rammouz, I., & McKenzie, R. B. (2020). Konsep Analisis. *Encephale*, 53(1), 59–65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Dewi, A. B. R., & Supriyanto. (2023). Manajemen Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Smpn 15 Mataram. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(3), 620–635.
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada

- Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Terareditasi Nasional SINTA 4*, 27(2), 111–121.
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila tema “gaya hidup berkelanjutan” kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/385>
- M Arief Rahman, K., & Astria, N. (2024). *Studi literatur kebijakan ekonomi hijau dalam mendorong inovasi berkelanjutan*. 30.
- Makrifah, A. N., Harsiatib, T., & Mashfufahb, A. (2023). Penerapan Assessment for Learning Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Kelas 1 Sd. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 369–378.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.380>
- Marwati, R., Puspita, E., & Agustina, F. (2023). Rumah Belajar “Saung Himelnah” sebagai Tempat Edukasi Gaya Hidup Tanpa Sampah (Zero Waste) di Kampung Papakserang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 86–91.
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.7022>
- Maulida, U., & Tampati, R. (n.d.). Gaya hidup berkelanjutan melalui projek penguatan profil pelajar pancasilasustainable lifestyle through project of. *Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 14–21.
- Mujahidin, M. D., Sarmini, S., Bayu Segara, N., & Galih Setyawan, K. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 24–40.<https://doi.org/10.26740/penips.v3i4.57714>
- Munastiwi, E. (2020). *Model Pembelajaran CIPS: Creative, Independent, Problem Solving*.
- Nabila, J. R., Shofa, Sari, W. V. N., & Devi, A. C. (2023). Senyawa Morfin: Mudarat Dan Manfaat Dalam Perspektif Sains Dan Islam. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [10] : 467-475 ISSN: 2303-0178, 5, 86–88. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/issue/view/287/2469>
- Nurazizah, Z., Surana, D., & Al-ghazal, S. (2024). *Analisis Edukatif terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan*. 4, 138–146.
- Pertiwi, F., & Siregar, H. (2025). *Kelola Sampah , Selamatkan Bumi : Penyuluhan 3R (Reduce , Reuse , Recycle) Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan*. 08(01), 56–72.
- Purba, A. M., & Arsajah, R. J. (2025). *Pengaruh akuntansi manajemen lingkungan, strategi lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan*. 5(1), 219–228.
- Roihanah, S., Salsabilla, S., Saiful, M. M., Firmandani, T. G., Ratna, Y., Listiawati, S. I., & Husamah, H. (2022). Proyek “Merawat daur biogeokimia bumi” sebagai penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 86–99.
<https://doi.org/10.22219/jppg.v3i3.24009>

- Sapnanda, D., & Simanjuntak, A. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS. *The Indonesia Journal of Social Studies*, 7(1), 158–181. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>
- Sari*, R. T., Angreni, S., & Salsa, F. J. (2022). Pengembangan Virtual-Lab Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 391–402. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.23833>
- Sugiyono. (n.d.). Tinjauan teori. 2020.
- Suriani, et., al 2023. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1458–1463. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5464>
- Wahyuni, W. R., Rohmanurmeta, F. M., & Rahmantika, F. (2023). Penggunaan Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk Siswa Kelas IV SDN Ngariboyo 3 Magetan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 964–967.
- Wulandari, R. N. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD ‘Aisyiyah Kota Malang. *Journal Um Surabaya*, 121–128. https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1047/1/THESIS_RIDYA_NINGRUM_WULANDARI.pdf
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu*